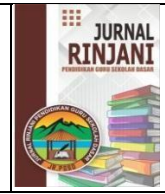




**BALE RISET RINJANI**  
**JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU**  
**SEKOLAH DASAR**

<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



**Faktor Afektif Sebagai Prediktor Pada Hasil Belajar IPAS: Studi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar**

Johri Sabaryati <sup>a,1,\*</sup>, Mutiara <sup>b,2</sup>, Nabila <sup>c,3</sup>, Denda Angraini Dwi Puspita Sari <sup>d,4</sup>, Alini Putri <sup>e,5</sup>, Veny Feriani <sup>f,6</sup>, Melly Puji Lestari <sup>g,7</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>b</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>c</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>d</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>e</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>f</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>g</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>1</sup> joyafarashy@gmail.com; <sup>2</sup> mutiarabungsu06@gmail.com; <sup>3</sup> nabila220704@gmail.com; <sup>4</sup>

dendaangraini1@gmail.com; <sup>5</sup> aliniputri02@gmail.com; <sup>6</sup> venyferianii@gmail.com; <sup>7</sup> LestariMelipuji@gmail.com

**ABSTRAK**

**Article history**

Received: 6 Februari 2026

Revised: 15 April 2026

Accepted: 20 April 2026

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut tidak hanya penguasaan kognitif, tetapi juga kesiapan afektif siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Namun, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara faktor afektif siswa belum mendapat perhatian yang memadai. Padahal, sikap, minat, dan konsep diri siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, khususnya pada siswa kelas tinggi yang berada pada fase transisi perkembangan akademik dan psikologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran faktor afektif, yang meliputi sikap, minat, dan konsep diri, sebagai prediktor hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV–VI SDN 26 Mataram menggunakan dengan jumlah responden sebanyak 72 siswa. Instrumen penelitian berupa angket sikap, minat, dan konsep diri yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, serta data hasil belajar IPAS yang diperoleh dari nilai evaluasi pembelajaran. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, minat, dan konsep diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Secara parsial, ketiga variabel afektif tersebut memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa faktor afektif merupakan prediktor penting dalam pencapaian hasil belajar IPAS. Implikasi penelitian ini adalah perlunya guru dan sekolah mengintegrasikan pengembangan sikap positif, minat belajar, dan konsep diri siswa dalam proses pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal.

**Keywords:** Faktor afektif, Hasil belajar IPAS, Sikap belajar, Minat belajar, Konsep diri

ISSN 2985-3362



**Pendahuluan**

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek afektif seperti sikap, minat, dan konsep diri. Dalam

konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), faktor afektif tersebut dianggap penting karena berkaitan langsung dengan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses belajar. Sikap belajar mencerminkan kecenderungan emosional siswa terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk rasa suka atau tidak suka yang dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka. Minat belajar menggambarkan preferensi dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPAS yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Konsep diri akademik merujuk pada penilaian siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dalam domain akademik tersebut, yang dapat memengaruhi upaya belajar dan keyakinan dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara sikap siswa terhadap sains dengan prestasi akademik mereka dalam pelajaran sains dan juga menyoroti peran self-efficacy sebagai bagian dari sikap afektif yang berkaitan dengan hasil belajar sains.

Variabel afektif seperti sikap, minat, dan konsep diri dipandang sebagai komponen penting dalam memprediksi prestasi akademik siswa. Meta-analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan moderat antara sikap terhadap sains dan prestasi belajar sains, di mana sikap yang lebih positif cenderung dikaitkan dengan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa komponen aspek afektif seperti self-efficacy sering kali memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dimensi lain dari sikap. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa minat belajar dan konsep diri memiliki peran penting dalam menentukan prestasi akademik siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk IPA/Sains, dengan minat belajar yang tinggi berkorelasi dengan keterlibatan belajar yang lebih baik dan tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi.

Sejumlah studi empiris telah mengeksplorasi hubungan antara sikap terhadap pelajaran sains dan prestasi belajar. Meta-analisis terhadap 37 studi dengan lebih dari satu juta partisipan menunjukkan adanya hubungan positif dan moderat antara sikap terhadap sains dan prestasi akademik di bidang sains ( $r = 0,248$ ,  $p < 0,001$ ), yang menunjukkan bahwa sikap yang lebih positif terhadap sains berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian empiris pada konteks Indonesia menemukan bahwa sikap dan self-efficacy siswa memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi prestasi belajar sains, di mana sikap memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap hasil belajar (Mao et al., 2021). Penelitian lain juga menegaskan peran minat belajar dan konsep diri terhadap prestasi akademik siswa. Studi pada siswa menunjukkan bahwa baik minat belajar maupun konsep diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA, memperkuat gagasan bahwa siswa dengan minat belajar dan konsep diri yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan literatur pendidikan yang menyatakan bahwa minat belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan konsep diri akademik dapat memperkuat keyakinan siswa dalam menghadapi tantangan akademik (Sumantri & Rahman, 2025).

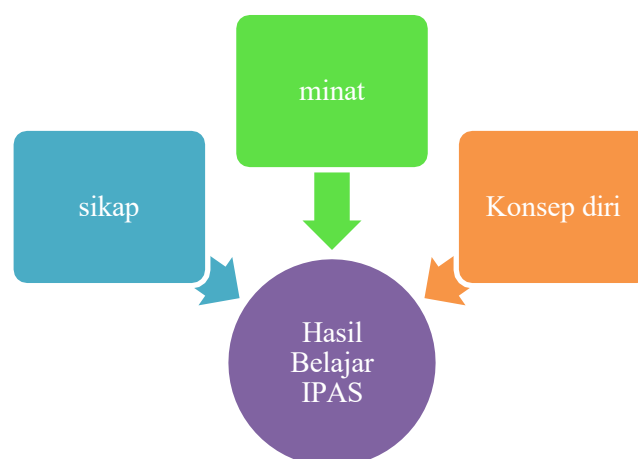
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel afektif siswa — yaitu sikap, minat, dan konsep diri — terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini menjawab apakah masing-masing variabel memiliki kontribusi signifikan

terhadap nilai ujian IPAS siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan empiris bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti tentang peran faktor afektif dalam pencapaian hasil belajar sains pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang memperkuat aspek afektif siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS dan prestasi akademik siswa secara umum.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Mataram. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten, serta kesamaan latar belakang siswa yang memungkinkan generalisasi hasil penelitian. Lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti juga menjadi salah satu alasan praktis dalam pemilihan tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan janusri 2026 selama 10 hari dari tanggal 19 januri sampai 30 januari 20026. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi linier berganda(Nurfikri et al., 2024), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu konsep diri ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dan sikap sains, terhadap satu variabel terikat yaitu prestasi belajar IPAS ( $Y$ ). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup untuk mengukur konsep diri, minat dan sikap belajar sains serta dokumentasi hasil belajar IPAS siswa. Analisis data menggunakan software Jamovi. Sebelum dilakukan regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik. Teknik regresi ini digunakan untuk menguji sejauh mana konsep diri, minat dan sikap belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi. Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

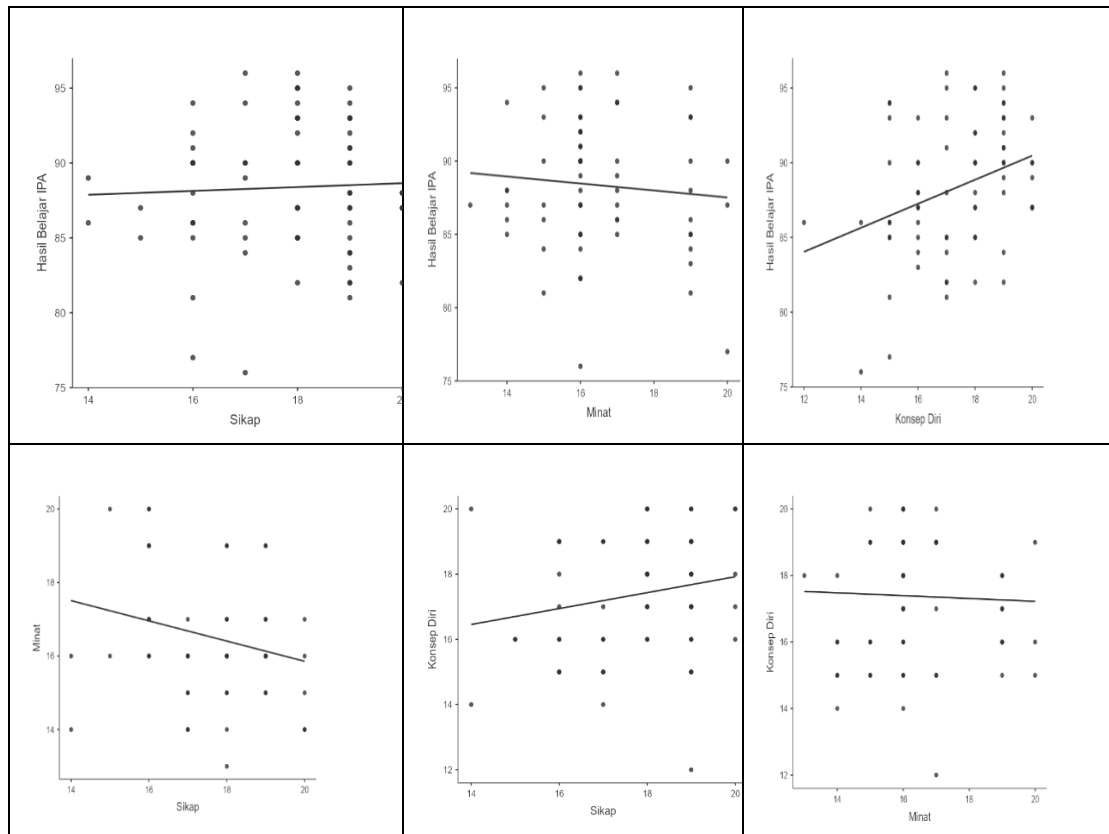


Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

### Hasil dan pembahasan Uji Asumsi Regresi

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji linieritas, normalitas residual, homoskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik.

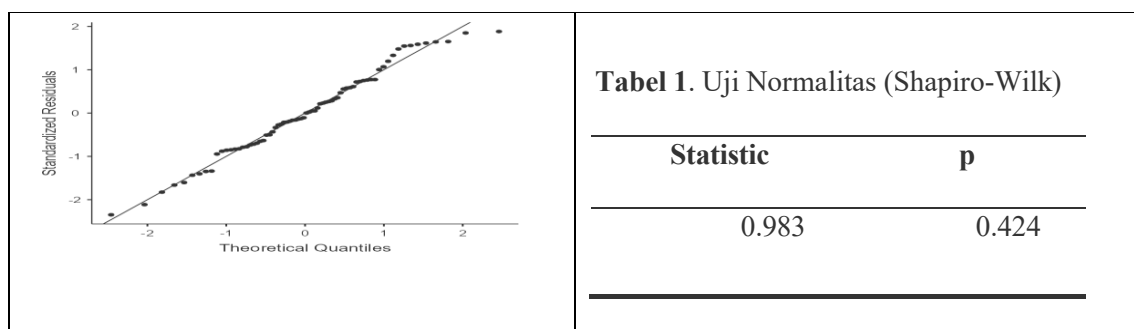
1. Uji linearitas



**Gambar 2.** Asumsi linieritas (Scatterplot)

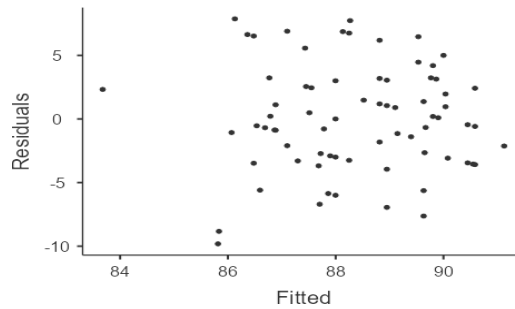
Pola sebaran titik-titik yang mengikuti garis lurus menunjukkan hubungan linier antara dua variabel. Berdasarkan scatterplot menunjukkan bahwa pola sebaran titik antara masing-masing variabel independen (sikap, minat, dan konsep diri) dengan nilai ujian IPAS membentuk kecenderungan mengikuti garis lurus. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier antarvariabel. Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi (de Jonge, 2006; Hair et al., 2014; Kaplan & Saccuzzo, 2009).

2. Uji normalitas residual



Pola sebaran titik-titik standardized residuals yang mengikuti garis lurus menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hasil Q–Q plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal. Uji Shapiro–Wilk menghasilkan nilai statistik sebesar 0,983 dengan signifikansi 0,424 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi (Creswell, 2012; Wang & Wang, 2020).

3. Uji homoskedastisitas



Gambar 4. Asumsi homoskedastisitas

Berdasarkan plot residual terhadap nilai prediksi (fitted values) menunjukkan tidak adanya pola tertentu seperti bentuk corong atau gelombang. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi (Cohen et al., 2018; de Jonge, 2006; Kline, 2023).

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin -Watson, hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Durbin–Watson Test untuk Autocorrelation

<i>Autocorrelation</i>	<i>DW Statistic</i>	<b>p</b>
0.104	1.74	0.238

Uji ini menggunakan Durbin–Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,74 dengan  $p = 0,238$  ( $p > 0,05$ ). Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data (Ayala & Manzano, 2018; Lester et al., 2014; Price, 2017).

5. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas terhadap variabel sikap, minat dan konsep diri disajikan pada Tabel 3.

	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>
<b>Sikap</b>	1.11	0.903
<b>Minat</b>	1.07	0.938
<b>Konsep Diri</b>	1.04	0.962

Pada uji ini menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel sikap

sebesar 1,11, minat sebesar 1,07, dan konsep diri sebesar 1,04, dengan nilai tolerance  $> 0,90$ . Seluruh nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen (Ghozali, I., 2015; Hair et al., 2014). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi regresi linier berganda telah terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan JAMOVI disajikan pada Tabel 4. *Model Fit Measures*.

Tabel 4. *Model Fit Measures*

Model	R	R <sup>2</sup>	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.339	0.115	2.94	3	68	0.039

Tabel 4. *Model Fit Measures*

Model	R	R <sup>2</sup>	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p

*Note. Models estimated using sample size of N=72*

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,339 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan rendah hingga sedang antara variabel sikap, minat, dan konsep diri dengan nilai ujian IPAS. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,115 menunjukkan bahwa 11,5% variasi nilai ujian IPAS dapat dijelaskan oleh sikap, minat, dan konsep diri siswa, sedangkan 88,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan kemampuan kognitif siswa. Uji signifikansi model secara simultan menghasilkan nilai F = 2,94 dengan signifikansi 0,039 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sikap, minat, dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian IPAS siswa kelas tinggi. Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

### Pengaruh Simultan Sikap, Minat, dan Konsep Diri

Hasil uji simultan disajikan dalam Tabel 5 yang menunjukkan model simultan sikap, minat dan konsep diri.

Tabel 5. *Model Coefficients* - Hasil Belajar IPAS

Predictor	Estimate	SE	95% Confidence Interval		t	p
			Lower	Upper		

Intercept	80.409	10.043	60.368	100.449	8.006	<.001
Sikap	-0.135	0.368	-0.870	0.599	-0.368	0.714
Minat	-0.234	0.327	-0.886	0.419	-0.714	0.477
Konsep Diri	0.817	0.285	0.248	1.387	2.865	0.006

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,135$  dengan nilai signifikansi  $0,714$  ( $p > 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran IPAS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian IPAS. Secara teoretis, sikap positif terhadap mata pelajaran seharusnya mendorong keterlibatan belajar siswa. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap saja belum cukup untuk secara langsung meningkatkan hasil belajar. Hal ini dimungkinkan karena sikap yang diukur lebih bersifat afektif umum dan belum tentu terwujud dalam perilaku belajar konkret seperti ketekunan belajar, strategi belajar, atau penguasaan konsep. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa sikap berfungsi sebagai faktor pendukung, namun efeknya terhadap prestasi belajar sering kali dimediasi oleh variabel lain seperti motivasi, konsep diri akademik, dan regulasi diri (Astuti, 2017; Emda, 2017).

Variabel minat belajar memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,234$  dengan nilai signifikansi  $0,477$  ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap IPAS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai ujian IPAS. Meskipun minat belajar secara teoretis berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, hasil ini mengindikasikan bahwa minat belum secara langsung terkonversi menjadi pencapaian akademik. Kemungkinan lain adalah bahwa minat belajar siswa belum diimbangi dengan strategi belajar yang efektif atau kualitas pembelajaran yang mendukung. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh signifikan minat belajar terhadap prestasi IPA (Ramadhani & Suriani, 2024; Sumantri & Rahman, 2025). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik responden, serta konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, konsep diri menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ujian IPAS. Koefisien regresi konsep diri sebesar  $0,817$  dengan nilai signifikansi  $0,006$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri siswa pada pelajaran IPAS, semakin tinggi nilai ujian yang diperoleh. Konsep diri akademik berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, dan memiliki ketahanan belajar yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan materi IPAS. Temuan ini sejalan dengan teori *self-concept* Burns serta hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa konsep diri merupakan prediktor penting prestasi akademik (Burns et al., 2018; Januaripin, 2024). Dalam konteks IPAS yang menuntut pemahaman konsep dan penalaran ilmiah, keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor kunci keberhasilan belajar.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa sikap, minat, dan konsep diri secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian IPAS. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor afektif secara kolektif tetap memiliki peran penting dalam menjelaskan hasil belajar, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan. Kombinasi ketiga variabel ini mencerminkan kondisi psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Konsep diri yang kuat dapat memperkuat fungsi sikap dan minat, sehingga ketiganya bekerja secara sinergis dalam mendukung hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran IPA.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa sikap, minat, dan konsep diri siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian IPAS siswa kelas tinggi sekolah dasar. Namun, secara parsial hanya konsep diri yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan sikap dan minat belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep diri akademik merupakan faktor afektif yang paling dominan dalam memprediksi keberhasilan belajar IPAS, karena berkaitan langsung dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Sementara itu, sikap dan minat belajar berperan sebagai faktor pendukung yang pengaruhnya terhadap hasil belajar cenderung tidak langsung dan memerlukan penguatan melalui konsep diri yang positif serta strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPAS tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis siswa, khususnya konsep diri akademik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran variabel mediasi atau moderasi, seperti motivasi belajar, regulasi diri, atau strategi belajar, guna menjelaskan hubungan tidak langsung antara sikap, minat, dan hasil belajar IPAS. Selain itu, penelitian dengan desain campuran (*mixed methods*) dapat dilakukan untuk menggali lebih mendalam dinamika psikologis siswa dalam pembelajaran IPAS.

## Daftar Pustaka

- Astuti, L. I. N. S. (2017). *Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri*. 7(1), 40–48.
- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2018). Academic performance of first-year university students: the influence of resilience and engagement. *Higher Education Research and Development*, 37(7), 1321–1335. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1502258>
- Burns, R. A., Burns, R. B., & Crisp, D. A. (2018). *Competence and affect dimensions of self- concept among higher education students : a factorial validation study of an academic subject-specific self- concept*.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education \*8th Edition*.  
Routledge, Taylor & Francis Group.

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research(Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative Research)* (Vol. 148). Pearson Education, Inc.
- de Jonge, J. (2006). Multivariate Data Analysis (Sixth Edition). In *Gedrag & Organisatie* (Vol. 19, Issue 3). <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Ghozali, I., & F. (2015). *Structural equation modeling: teori, konsep, dan aplikasi dengan Program Lisrel 9.10 (4 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis. In *International Journal of Multivariate Data Analysis* (Vol. 1, Issue 2). Pearson Education Limited Edinburgh.
- Januaripin, M. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114–128.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2009). *Psychological testing*. Wadworth Cengage Learning.
- Kline, R. B. (2023). Principle and Practice of Structural Equation Modeling. In T. D. Little (Ed.), *The Guilford Press*. The Guilford Press.
- Lester, P. E., Inman, D., & Bishop, L. K. (2014). *Handbook of tests and measurement in education and the social sciences*.
- Mao, P., Cai, Z., He, J., Chen, X., & Fan, X. (2021). *The Relationship Between Attitude Toward Science and Academic Achievement in Science* : A. 12(December), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.784068>
- Nurfikri, A., Danial, D., Wu, M., Roselina, E., & Hidayat, A. (2024). Public awareness , attitudes , behavior and norms building green hospitals ' power. *Heliyon*, 10(20), e39336. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39336>
- Price, L. R. (2017). *Psychometric Methods Methodology in the Social Sciences*. The Guilford Press. [www.guilford.com/MSS](http://www.guilford.com/MSS)
- Ramadhani, D., & Suriani, A. (2024). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 3.
- Sumantri, H., & Rahman, N. A. (2025). *The Effect of Self-Concept and Learning Interest on Science Learning Achievement among Madrasah Tsanawiyah Students Pengaruh Konsep Diri dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 05(01), 1–10.
- Wang, J., & Wang, X. (2020). Structural Equation Modeling Application Using Mplus. In *Sustainability (Switzerland)*. John Wiley & Sons Ltd.